

Lintar Brilliant Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

---

**KETERLIBATAN PEREMPUAN TANI PEMILIK TANAH PADA PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH DALAM RANGKA MENCAPAI KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA**

(Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)

<sup>1</sup>Lintar Brilliant Pintakami, <sup>2</sup>Eko Wahyu Budiman

Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar Blitar

Jl. Majapahit No. 04 Kota Blitar

Email : <sup>1</sup>lintar.brilliant@gmail.com

**ABSTRAK**

This study aims to describe the extent of involvement of women landowners in managing their land and analyze the dual role of women landowners and the contribution of women landowner income to household economic welfare from the Land Redistribution program in Blitar District. The research method uses a qualitative approach. Data was collected through Focus Group Discussion (FGD), In-depth Interviews, participatory observation, and documentation. Determination of the sample using the snowball sampling technique and obtained 30 informants as farmers (male and female). The selection of 8 key informants was determined by purposive sampling. Data analysis uses Harvard Model gender analysis techniques, qualitative analysis of phenomenology, and analysis of household income contribution. The results showed that in 12 stages of productive activities 6 activities were carried out by farmers again, 2 activities were carried out by women farmers, and 4 activities were carried out together. The division of gender activities shows that 71% of reproductive activities are carried out by women landowners or wives. Whereas the social activities of women devote the same time with a percentage of 50%. However, in the formal management of the Land Redistribution program and coaching there is no special attention to the role of women in the management and sustainability of the program. The contribution of women landholders to household income is Rp. 31,900,530 / year or 50% of total household income. Nevertheless, women who own land are able to allocate their time to continue to carry out their reproductive roles in the household while men do not. This research proves that women landowners have the potential to achieve successful management of agricultural land and are able to improve household economic prosperity.

**Keywords:** *Women landowners, Involvement, Land Redistribution, Economic Welfare*

**PENDAHULUAN**

Tanah adalah salah satu faktor produksi yang tidak terpisahkan dalam usaha budidaya pertanian. Menurut Wiradi (2008), tanah merupakan sumber pendapatan satu-satunya bagi masyarakat Jawa yang agraris sehingga legalisasi kepemilikan tanah oleh petani merupakan hal yang krusial. Program Redistribusi Tanah yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Badan Pertanahan Nasional berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPN RI No. 293 tahun 2012, diharapkan mampu membantu para petani untuk mendapatkan legalitas atas kepemilikan tanahnya.

Permasalahan sosial muncul ketika pemilik lahan pertanian adalah seorang perempuan. Anggapan bahwa peran perempuan tani pemilik tanah tidak sebanding dengan petani laki-laki dalam pengelolaan lahannya berimplikasi sebagai bias yang

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian*. (2019), 13(2)26-35

---

mengindikasikan laki-laki sebagai penguasa tanah atau pembuat keputusan utama dalam kegiatan pertanian, tanpa memperhatikan seberapa besar pekerjaan maupun kontrol perempuan dalam produksi pertanian (Twyman, 2015).

Salah satu wilayah Kabupaten Blitar yang berpartisipasi secara berkelanjutan dalam program Redistribusi Tanah adalah Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok. Melalui program ini, pada tahun 2016 BPN Kabupaten Blitar menerbitkan sertifikat kepemilikan tanah atas nama perempuan tani sebanyak 25 KK dari total 48 KK atau sebesar 52%.

Perempuan tani pemilik tanah merupakan sumber penting dari informasi pertanian yang seringkali dipandang sebelah mata (Twyman, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2015) menunjukkan bahwa lebih dari 70% perempuan Indonesia tinggal di wilayah pedesaan, dan 55% diantaranya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan adanya peran strategis perempuan tani terhadap produktifitas usahatani serta potensi mereka dalam meningkatkan pendapatan dan mendukung ketahanan pangan menuju rumah tangga petani yang sejahtera di pedesaan. Kesetaraan terhadap peran dalam pengelolaan hak tanah seharusnya dipandang sebagai alat utama untuk meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi untuk perempuan di negara berkembang (Mishra dan Sam, 2016).

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji peran ganda dan potensi kontribusi perempuan tani pemilik tanah dalam mencapai keberhasilan pengelolaan tanah pertanian. Perhatian terhadap perempuan tani diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui dukungan akses terhadap perempuan tani baik di kelompok tani, KUD, maupun sarana permodalan pertanian.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraiandiatas maka diperlukan penelitan terhadap keterlibatan perempuan tani pemilik tanah dalam pengelolaan lahan miliknya dan kontribusi pendapatan perempuan tani pemilik tanah terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dari program Redistribusi Tanah.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan perempuan tani pemilik tanah dalam pengelolaan lahan miliknya dan kontribusi pendapatan perempuan tani pemilik tanah terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dari program Redistribusi Tanah.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Konsep Gender**

Istilah gender menurut Oakley dalam Relawati (2011) adalah perbedaan kebiasaan antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial, yang dibuat oleh laki-laki dan perempuan itu sendiri, dan merupakan bagian dari kebudayaan. Konsep gender sangat dipengaruhi oleh perbedaan adat istiadat, agama, dan tata nilai baik sosial maupun budaya. Oleh karena itu kedudukan, fungsi, peran antara laki-laki dan perempuan di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain. Keberagaman interpretasi konsep gender pada adat istiadat, budaya, agama, dan sistem nilai yang berbeda pada setiap komunitas sosial mengakibatkan konsep gender ini tidak bersifat universal, melainkan sangat situasional pada masyarakatnya. Konsekuensinya, konsep gender dapat berubah karena pengaruh perjalanan sejarah serta perubahan politik, ekonomi, sosial budaya, atau pengaruh kemajuan pembangunan di berbagai tempat atau dapat berubah menurut ruang dan waktu.

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

---

### **Pembagian Kerja Perempuan**

Menurut Whatmore (2016), pembagian pekerjaan dalam masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kategori pokok, dan dari pekerjaan ini, masyarakat menentukan peran manusianya.

- a. Pekerjaan produktif: Pekerjaan menghasilkan barang kebutuhan manusia dan menghasilkan pendapatan untuk membiayai hidup keluarga.
- b. Pekerjaan reproduktif: Pekerjaan mengelola rumah tangga/keluarga, termasuk seluruh anggota keluarga.
- c. Pekerjaan bermasyarakat: Pekerjaan di masyarakat, seperti, pekerjaan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

### **Perempuan Tani dan Kepemilikan Tanah**

Legalisasi hak tanah pada kebanyakan negara berkembang telah berkembang sebagai sebuah cara untuk memastikan keamanan hak bagi pemilik tanah. Bezabih (2012) berargumen bahwa legalitas ini akan meningkatkan status perempuan pemilik tanah baik dalam rumah tangga maupun masyarakat, serta memberikan pengakuan terhadap perempuan akan partisipasi aktif mereka dalam pengimplementasian kebijakan tanah yang menjadi komponen penting dalam perencanaan masa depan.

### **Kontribusi Perempuan**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan (partisipasi), melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat dimaknai sebagai sumbangsih materi (seperti memberikan pinjaman modal), maupun tindakan (semisal perilaku individu yang berdampak positif maupun negatif bagi pihak lain).

Ekadiani (2014) dalam penelitiannya mengenai analisis pendapatan istri nelayan dalam pendapatan keluarga menekankan urgensi kehadiran perempuan sebagai salah satu sumber daya pembangunan, dimana sudah semestinya perempuan memiliki hak dan kewajiban serta kesempatan yang setara dalam kegiatan pembangunan sehingga keduanya dapat berkolaborasi sebagai sumber daya fisik yang saling mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, yang merupakan salah satu wilayah sasaran Program Redistribusi Tanah terbesar di Kabupaten Blitar dengan luas total 10.4464 Ha dan penerima sejumlah 48 KK. Pengumpulan data primer dilakukan pada bulan Januari hingga April 2019. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan petani pemilik tanah peserta program Redistribusi Tanah Desa Candirejo tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani (laki-laki dan perempuan). Penelitian ini juga melibatkan 8 orang *key informants* yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), terdiri dari tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal, perangkat desa, dan petugas dari Badan Pertanahan Kabupaten Blitar.

Pengambilan data primer dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dua kelompok yaitu kelompok petani penerima tanah redistribusi dan kelompok *key informan*. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dilakukan kepada rumah tangga petani penerima bantuan, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Kelompok Tani,

---

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian*. (2019), 13(2)26-35

---

Sekretaris Kelompok Tani, Kepala Dusun, Kepala Seksi Penataan Pertanahan, Kepala Sub Seksi Landreform dan Konsolidasi Tanah, dan Analis Penataan Pertanahan BPN Kabupaten Blitar.

Analisis gender dengan model Harvard (USAID, 2008) akan digunakan untuk memetakan peranan atau keterlibatan petani perempuan dan laki-laki pada kegiatan Redistribusi Tanah serta mengidentifikasi faktor penyebab perbedaan.

Analisis usahatani dan analisis kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga digunakan untuk menganalisis kontribusi pendapatan perempuan tani pemilik tanah terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dari program Redistribusi Tanah. Sehingga analisis pendapatan atau keuntungan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total pengeluaran rumah tangga selama satu bulan, dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = pendapatan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan tani terhadap rumah tangga dihitung menggunakan analisis kontribusi. Menurut Yang (2016), kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = Y_w / Y_t \times 100\%$$

Dimana:

K = Kontribusi pendapatan perempuan tani Pemilik Tanah (%)

$Y_w$  = Beban kerja perempuan tani melakukan peran produktif (jam)

$Y_t$  = Total beban kerja melakukan peran produktif (jam)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Lokasi Penelitian

Kecamatan Ponggok secara administrasi terbagi menjadi 15 Desa (tidak ada Kelurahan). Kecamatan Ponggok secara Geografis mempunyai luas 103,83 km<sup>2</sup> terdiri dari 15 desa. Dengan jumlah penduduk 101,126 jiwa, terdiri dari laki laki : 51.483 jiwa dan perempuan : 49.643 jiwa. Kepadatan penduduk : 974 jiwa/km<sup>2</sup>, jumlah keluarga 31.096 dengan jumlah rumah tangga sebesar : 28.039 rumah tangga.

Menurut sejarah yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber, letak wilayah ini merupakan pedukuhan Bakalan, masuk wilayah administratif Desa Bacem. Seiring dengan berjalannya waktu banyak orang berdatangan dan kemudian mereka sepakat untuk membuat kawasan pedukuhan tersebut menjadi Desa Candirejo dengan dipimpin kepala Desa dari Cari Bacem . Desa Candirejo terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Gentor, Dusun Candirejo, Dusun Rejoso dan Dusun Kalicilik.

### Peran Perempuan Tani Pemilik Tanah Dalam Program Redistribusi Tanah

#### a. Pembedaan Profil Peran/ Aktifitas

##### Kegiatan Produktif : Ekonomi (*Cash*)

Kegiatan produktif merupakan upaya menghasilkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan ekonomi. Pada kegiatan produktif perempuan memegang peranan penting dalam kesejahteraan keluarga, terutama di Desa, menurut data kependudukan BPS lebih dari 70% perempuan tinggal pedesaan. Pembagian pekerjaan antara laki- laki dan perempuan di lahan program Redistribusi Tanah masih didasarkan berat ringannya

Lintang Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

pekerjaan. Terdapat 12 kegiatan dalam usahatani padi, 6 kegiatan dilakukan oleh petani laki-laki, 2 kegiatan dilakukan oleh perempuan tani, dan 4 kegiatan dilakukan bersama. Pada tabel 1 ditunjukkan pembagian kerja di lahan Program Redistribusi Tanah.

Tabel 1. Pembagian Kerja di Lahan Pertanian Program Redistribusi Tanah

No.	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki dan Perempuan
1	Pembibitan	√		
2	Mengolah tanah	√		
3	Menanam		√	
4	Ndangir			√
5	Pembuatan jalan dan saluran air	√		
6	Pupuk			√
7	Penyiangan		√	
8	Penyiraman	√		
9	Pengendalian hama dan penyakit	√		
10	Panen			√
11	Pasca panen			√
12	Pemasaran	√		

#### Aktifitas Produktif :Natural (*Non Cash*)

Aktifitas produktif natural (*non cash*) adalah kegiatan yang dikerjakan oleh petani laki-laki dan perempuan di Desa Candirejo dari keberadaan sumber daya alam yang menghasilkan barang atau kebutuhan secara natural, seperti kayu sebagai bahan bakar, sayur- sayuran dan rumput- rumputan untuk pakan ternak yang didapatkan secara cuma-cuma.

#### Perbedaan Gender dalam Aktifitas Reproduksi

Aktifitas reproduktif adalah kegiatan yang tidak menghasilkan uang atau barang tetapi menjamin kelangsungan hidup keluarga. Pada tabel pembagian aktifitas gender menunjukkan 71% kegiatan reproduktif dilakukan oleh perempuan pemilik tanah atau istri, sedangkan hanya ada aktifitas yang dilakukan bersama, yaitu mencari kayu bakar dan mengambil bahan makanan seperti sayur- sayuran di lahan bantuan program Redistribusi Tanah.

Tabel 2. Aktifitas Gender dalam Aktifitas Reproduksi

No.	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki dan Perempuan
1	Pengasuhan anak :			
	- Momong anak		√	
	- Menyiapkan keperluan anak sebelum sekolah		√	
	- Membantu mengerjakan PR		√	
2	Memasak		√	
3	Membersihkan rumah		√	
4	Mengambil bahan makanan			√

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

di lahan bantuan			
5	Berbelanja		√
6	Mencari kayu bakar	√	
7	Mencuci pakaian dan alat-alat dapur		√

### Kegiatan Sosial Masyarakat

Perempuan memiliki keterlibatan yang sama dalam kegiatan masyarakat. Pada kegiatan formal laki-laki dan perempuan mencurahkan waktu yang sama dengan persentase 50%. Namun pada kegiatan formal berupa kelompok tani, perempuan tani pemilik tanah belum dilibatkan dikarenakan kegiatan kelompok tani masih diperuntukkan untuk petani laki-laki, padahal melalui kelompok tani masyarakat akan mendapatkan banyak informasi terkait sektor pertanian terlebih sejak adanya program Redistribusi Tanah

### Pembedaan Profil Akses dan Kontrol Pada Sumberdaya

Akses menggambarkan sejauh mana peluang laki-laki dan perempuan berinteraksi dengan sumber daya yang ada. Yang dimaksud dengan kontrol adalah kemampuan untuk menguasai sumber daya yang ada, dari situ dapat dilihat seberapa besar hak yang dimiliki. Yang termasuk sumber daya yang dapat diakses serta dikontrol dalam penelitian ini dibatasi pada sumber-sumber yang meliputi: informasi, finansial, dan sumber daya alam (lahan pertanian dan air).

Pada tabel 4 tentang akses dan kontrol perempuan tani pemilik tanah pada kegiatan organisasi sangat terbatas, terutama kelompok tani. Padahal melalui kelompok tani masyarakat mendapatkan informasi terkait pengelolaan lahan bantuan program Redistribusi Tanah dan kerberlanjutannya. Keadaan ini menunjukkan adanya sebuah bias yang mengindikasikan laki-laki sebagai penguasa tanah atau pembuat keputusan utama dalam kegiatan pertanian, tidak peduli akan seberapa besar pekerjaan maupun kontrol perempuan dalam produksi pertanian (Twyman, 2015).

Tabel 3. Akses dan Kontrol Perempuan Tani Pemilik Tanah

No.	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Laki dan Perempuan
1	Informasi :			
	- Sertifikasi program Redistribusi Tanah			√
	- Pertanian/ternak			√
	- Pasar			√
	- Kesehatan			√
2	Organisasi :			
	- Pemerintah desa	√		
	- Kelompok tani	√		
	- PKK		√	
3	Finansial :			
	- Kredit usaha tani			√
	- Kredit usaha Bersama (KUB)			√

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

4	SDA :	
	- Lahan pertanian	√
	- Air	√

#### b. Perbedaan Profil Manfaat

Aspek manfaat merupakan kesempatan untuk memperoleh manfaat atau hasil dari sesuatu kegiatan pekerjaan. Manfaat yang didapat dari hasil Redistribusi Tanah ini dinikmati bersama oleh seluruh keluarga. Dan menambah kesejahteraan petani di Desa Candirejo. Namun manfaat tersebut hanya mampu diperoleh oleh laki-laki dikarenakan terbatasnya akses dan kontrol perempuan tani pemilik tanah pada kegiatan organisasi kelompok tani. Sehingga menyebabkan perempuan tani pemilik tanah hanya sebatas legalitas nama dalam sertifikat namun dalam perolehan manfaat pengalaman dan ketrampilan sangat terbatas.

Tabel 4. Manfaat Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Manfaat berupa	Laki-Laki	Perempuan	Laki dan Perempuan
1	Pengalaman	√		
2	Ketrampilan	√		

Ketidakpastian penguasaan atas tanah oleh rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan bisa disebabkan oleh batasan formal seperti keterbatasan akses oleh alokasi sosial maupun perwarisan, maupun batasan informal dimana kemampuan perempuan untuk memperjuangkan hak tanah mereka terbatas oleh kurangnya kendali efektif terhadap tanah, minimnya wawasan dan implementasi hukum, kurangnya kemampuan fisik, dan masalah keuangan.

#### Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Dalam Pengelolaan Lahan

Program Redistribusi Tanah merupakan program bantuan sertifikasi lahan yang diperuntukkan untuk sektor pertanian secara gratis bagi masyarakat petani. Program Redistribusi Tanah telah memberikan manfaat ekonomi (*cash*) dan manfaat natural (*non cash*) bagi masyarakat. Manfaat ekonomi (*cash*) antara lain berupa legalisasi aset yang bisa dikelola. Sertifikat bisa diagunkan, namun tidak bisa dipindah tangankan. Sedangkan manfaat natural (*non cash*) berupa pemanfaatan aset natural yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat berupa hasil sampingan usahatani.

Legalisasi hak tanah pada kebanyakan negara berkembang telah berkembang sebagai sebuah cara untuk memastikan keamanan hak bagi pemilik tanah. Bezabih (2012) berargumen bahwa legalitas ini akan meningkatkan status perempuan pemilik tanah baik dalam rumah tangga maupun masyarakat, serta memberikan pengakuan terhadap perempuan akan partisipasi aktif mereka dalam pengimplementasian kebijakan tanah yang menjadi komponen penting dalam perencanaan masa depan.

Penerima Program Redistribusi Tanah sebagian besar adalah perempuan tani, sedangkan 48% petani laki-laki. Banyaknya kepemilikan tanah oleh perempuan tani dikarenakan adanya perolehan hak waris dan sebagian lainnya karena status janda. Keterlibatan perempuan tani dalam pengelolaan lahan pertanian bantuan Redistribusi Tanah sama besarnya dengan petani laki-laki. Hal ini tampak dari alokasi waktu yang dicurahkan sama, yaitu 8 jam/hari.

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

Pada aktifitas produktif berupa natural (*non cash*), yang diperoleh warga dari Lahan Program Redistribusi Tanah yaitu hasil panen yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sisanya dapat dijual. Dan pendapatan dari hasil dari penjualan dapat disimpan sebagai tabungan. Sedangkan untuk aktifitas sosial kemasyarakatan, perempuan tani di Desa Candirejo sudah terlibat cukup besar, meskipun hanya terbatas pada kegiatan sosial non formal seperti pengajian, arisan, dan melayat. Disamping itu keterlibatan perempuan tani dalam pendidikan anak-anaknya sangat besar, meliputi mendampingi anak pada saat belajar, menghadiri rapat wali murid di sekolah, serta mengantarkan anak-anaknya ke sekolah.

### **Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Dari Program Redistribusi Tanah**

Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga petani di Desa Candirejo merupakan selisih dari penerimaan yang diperoleh dari sektor pertanian dikurangi dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga, baik untuk kegiatan usahatani maupun kebutuhan sehari-hari. Pendapatan total yang diperoleh rumah tangga petani di Desa Candirejo, setiap tahunnya sebesar Rp. 63.801.060,-/tahun. Adapun secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 5. Pendapatan Rumah Tangga Petani

No	Uraian	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Rata-Rata (Rp/Tahun)
1.	Penerimaan	7.300.800	87.609.600
2.	Pengeluaran	1.984.045	23.808.540
	<b>Pendapatan</b>	<b>5.316.755</b>	<b>63.801.060</b>

Pada tabel dibawah ini merupakan kontribusi perempuan tani terhadap pendapatan rumah tangga selama satu tahun.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Pemilik Tanah

No	Uraian	Alokasi Peran Produksi		Kontribusi Terhadap Pendapatan (Rp/tahun)
		Jam	Persentase (%)	
1.	Petani laki-laki	8	50	31.900.530
2.	Petani perempuan	8	50	31.900.530
	Total Pendapatan			63.801.060

Pada tabel di atas, menunjukkan antara petani laki-laki dan perempuan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang sama besarnya yaitu Rp. 31.900.530,-/ tahun atau 50%. Selain itu, perempuan tani tidak pernah meninggalkan tugasnya sebagai seorang istri yang mengurus anak, masak, membersihkan rumah dan masih banyak tugas yang dikerjakan seorang istri. karena mereka bisa membagi waktu untuk banyak kegiatan. Sedangkan petani laki-laki tidak mengalokasikan waktunya untuk peran reproduksi, hanya sebatas pada peran produksi dan peran sosial kemasyarakatan.



Lintar Brilliant Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian. (2019), 13(2)26-35*

---

### **KESIMPULAN**

Program Redistribusi Tanah di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok pada tahun 2016 menerbitkan sertifikat kepemilikan tanah atas nama perempuan tani sebanyak 25 KK atau sebesar 52%. Namun, stereotip masyarakat yang mengesampingkan peran perempuan pemilik tanah menimbulkan ketimpangan akses dalam pengelolaan lahan pertanian. Pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan di lahan program Redistribusi Tanah masih didasarkan berat ringannya pekerjaan. Terdapat 12 kegiatan dalam usahatani padi, 6 kegiatan dilakukan oleh petani laki-laki, 2 kegiatan dilakukan oleh perempuan tani, dan sisanya dilakukan bersama. Pembagian aktifitas gender menunjukkan 71% kegiatan reproduktif dilakukan oleh perempuan pemilik tanah atau istri. Perempuan memiliki keterlibatan yang sama dalam kegiatan kemasyarakatan. Pada kegiatan formal laki-laki dan perempuan mencurahkan waktu yang sama dengan persentase 50%. Namun pada jenis kegiatan formal berupa kelompok tani, perempuan tani pemilik tanah belum dilibatkan. Akses dan kontrol perempuan tani pemilik tanah pada kegiatan organisasi sangat terbatas, terutama kegiatan kelompok tani. Pada aspek manfaat hanya mampu diperoleh oleh laki-laki dikarenakan terbatasnya akses dan kontrol perempuan tani pemilik tanah. Sehingga menyebabkan perempuan tani pemilik tanah hanya sebatas legalitas nama dalam sertifikat. Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Dari Program Redistribusi Tanah dilihat dari seberapa besar perempuan tani pemilik tanah mampu memberikan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan petani laki-laki dan perempuan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang sama besarnya yaitu Rp. 31.900.530,-/ tahun atau 50%. Meskipun demikian, dengan perempuan tani mampu mengalokasikan waktunya untuk tetap melakukan peran reproduksinya dalam rumah tangga. Sedangkan petani laki-laki tidak mengalokasikan waktunya untuk peran reproduksi, hanya sebatas pada peran produksi dan peran sosial kemasyarakatan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada :

Pemerintah, dalam hal ini Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun 2019.

Dr Anam Miftakhul Huda, S.Kom.,M.I.Kom, selaku Kepala Bagian Penelitian dan Ir. Palupi Puspitorini, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Balitar yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, ilmu, koreksi, masukan, dan petunjuk mulai dari proses penyusunan proposal sampai laporan penelitian ini berakhir.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Blitar dan Kepala Desa Candirejo yang telah memberikan ijin dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan Penelitian Dosen Pemula dengan judul: "Peran Ganda Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Pengelolaan Lahan Program Redistribusi Tanah Di Kabupaten Blitar".

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman 2019. Keterlibatan Perempuan Tani Pemilik Tanah Pada Program Redistribusi Tanah dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)  
*Journal Viabel Pertanian*. (2019), 13(2)26-35

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. and Eswaran, M.. (2009). *What determines female autonomy? Evidence from Bangladesh*. *Journal of Development Economics*, 90(2), pp.179-191.doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jdeveco.2008.10.004>.
- Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Blitar.(2016). *Pemberian Hak Milik Dalam Rangka Redistribusi Tanah Obyek Pengaturan Penguasaan Tanah*.BPN Kabupaten Blitar.
- Elizabeth, R. (2015). Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan Jurnal*. Vol 3(1). Diakses pada 15 Agustus 2018, dari [ejournal.litbang.pertanian.go.id](http://ejournal.litbang.pertanian.go.id)
- Mishra, K. and Sam, A.G. (2016).*Does women's land ownership promote their empowerment? Empirical evidence from Nepal*.*World Development*, 78, pp.360-371.doi: <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.10.003>
- Relawati, Rahayu. (2011). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: CV. Muara Indah.
- Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor: 293/700/XI/2012 tanggal 20- 11- 2012 perihal Pelaksanaan Redistribusi Tanah Obyek Landreform.
- Twyman, J., Useche, P. and Deere, C.D. (2015).*Gendered perceptions of land ownership and agricultural decision-making in Ecuador: Who are the farm managers?*. *Land Economics Journal*,91(3), pp.479-500.doi: <https://dx.doi.org/10.3368/le.91.3.479>
- USAID.(2008). *Gender Analysis Frameworks*. [http://webarchive.nationalarchives.gov.uk/20100513131445/http://www.devtechsys.com/gender\\_integration\\_workshop/resources/review\\_of\\_gender\\_analysis\\_frameworks.pdf](http://webarchive.nationalarchives.gov.uk/20100513131445/http://www.devtechsys.com/gender_integration_workshop/resources/review_of_gender_analysis_frameworks.pdf). Diakses 15 Agustus 2018.
- Whatmore, S. (2016).*Farming women: Gender, work and family enterprise*. Palgrave Macmillan UK: London.
- Wiradi, G. (2008). *Pola Penguasaan Tanah Dan Reforma Agraria, Dalam Dua Abad Penguasaan Tanah Pola Penguasaan Tanah Pertanian Di Jawa Dari Masa Ke Masa*.Gunawan Wiradi dan SMP Tjondronegoro (penyunting), Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Yang, J. and Qiu, M. (2016).*The impact of education on income inequality and intergenerational mobility*.*China Economic Review*, 37, pp.110-125.doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chieco.2015.12.009>